

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hakikatnya pendidikan merupakan sebuah sistem. Pendidikan merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia, yang berawal dari hal-hal yang bersifat aktual menuju pada hal-hal yang ideal. Hal-hal yang bersifat aktual berkenaan dengan kondisi-kondisi yang telah ada pada peserta didik dalam lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan belajar. Terkandung dalam kondisi-kondisi aktual tersebut dimensi-dimensi psikologis, sosiologis, antropologis, ekologis, teknologis, historis (waktu), kependudukan dan manajemen, yang menjadi titik tolak kegiatan pendidikan. Hal-hal yang ideal berhubungan dengan cita-cita yang secara langsung atau tidak langsung tertuju pada sosok manusia idaman. Ini semua berhubungan dengan tujuan pendidikan dan tujuan hidup.¹

Perlu ditekankan bahwa pendidikan itu bukanlah sekedar membuat peserta didik menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, sosial, dan sebagainya. Tidak juga bermaksud hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu mengembangkannya.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia terdapat rumusan tentang tujuan pendidikan nasional dan rumusan tersebut tertuang dalam Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang

¹ Ishak Abdulhak, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal.64

menyatakan Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sedangkan tujuan dari Pendidikan Islam adalah kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam dicapai dengan pengajaran Islam, jadi tujuan pengajaran Islam merupakan bentuk operasional pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:³

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”⁴

Mendidik adalah membantu peserta didik dengan penuh kesadaran, baik dengan alat maupun tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan umat Tuhan. Mendidik adalah upaya menciptakan situasi yang membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi-potensi lainnya secara optimal ke arah yang positif.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 75-76

³ Tim Penerjemah, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Selangor: Al-Hidayah House Of Qur'an, 2009), hal. 523

⁴ Jamaluddin Idris, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*, (Yogyakarta: Suluh Press Yogyakarta, 2005), hal. 126

Membahas pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Pada pendidikan terdahulu proses belajar mengajar hanya berpusat pada siswa dan bersifat individualisme. Guru menjadi peran utama dalam proses pembelajaran dan siswa tidak diberi kesempatan untuk berkreaitivitas. Jelaslah bahwa peran peserta didik sangatlah berbeda, guru lebih dominan dan dengan sendirinya siswa adalah pihak yang menurut serta pasif. Padahal setiap siswa memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan, membuat siswa berbeda dalam aktivitas, kreatifitas, intelegensi, dan kompetensinya.⁵

Melihat hal tersebut ditemukannya bermacam-macam metode yang bervariasi memudahkan bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Hal ini seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 12 yang menyatakan bahwa:

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.⁶

Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap siswa mempunyai potensi atau kemampuan yang dapat dikembangkan.⁷ Potensi atau kemampuan tidak hanya mereka dapat dari pengalamannya sendiri. Maka dari itu dibutuhkan metode yang tepat untuk digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal.11

⁶ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem...*, hal. 8

⁷ Imam Bernadib, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hal.20

Siswa akan lebih mudah menemukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikannya dengan peserta didik lain tentang problem yang dihadapi. Kelompok belajar dapat dijadikan tempat untuk mendapatkan pengetahuan, mengeksplorasi pengetahuan, dan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Pengetahuan yang didapat sangat berpengaruh terhadap kemampuannya nanti.

Pada dasarnya setiap aspek pengetahuan tidak terlepas dari kegiatan membaca, begitu juga dengan pelajaran Fiqih. Tetapi masih ada saja peserta didik yang kesulitan untuk mengikuti pelajaran ini. Pada umumnya pelajaran Fiqih adalah pelajaran yang mudah untuk dipahami. Akan tetapi kurangnya keterampilan membaca dapat menghambat proses belajar mata pelajaran ini. Kegiatan membaca juga tertuang dalam firman Allah QS Al-‘Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁸

Pada ayat pertama dalam surat Al-‘Alaq terdapat kata ‘iqra, yang melalui malaikat Jibril Allah memerintahkan kepada Muhammad untuk

⁸ Tim Penerjemah, *Al Qur’an Tajwid...*, hal. 597

membaca. Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama ini bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak akan diperoleh kecuali mengulang-ulang bacaan atau memabaca hendaknya dilakukan sampai batas maksimal kemampuan. Itu mengisyaratkan mengulang-ulang bacaan akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru.⁹

Membaca adalah cara terpenting untuk memperoleh ilmu pengetahuan, bahkan ada peribahasa yang menyatakan bahwa buku adalah jendela dunia dan membaca adalah kuncinya. Kemampuan membaca merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik agar mereka dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik. Dengan membaca diharapkan siswa memperoleh berbagai informasi yang dapat menambah pengetahuan mereka. Akan tetapi, akibat dari dampak negatif kemajuan arus globalisasi, budaya membaca banyak ditinggalkan terutama oleh siswa. Kurang motivasi dari diri mereka sendiri maupun lingkungan menyebabkan membaca menjadi hal yang membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih perlu memperhatikan kebutuhan belajar siswa. Seperti ilmu pengetahuan lainnya Fiqih juga merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang tidak lepas dari aspek membaca. Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat juga sangat penting untuk diperhatikan. Metode pembelajaran yang menarik akan menyebabkan siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan siswa memahami materi pelajaran Fiqih.

⁹ Baharuddin & Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 31

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Ada banyak alasan yang membuat pembelajaran kooperatif memasuki jalur utama dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Dengan penggunaan pembelajaran kooperatif akan tumbuh kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka.

Ada banyak metode pembelajaran yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif yang fokus dalam kegiatan membaca, salah satunya adalah metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pembelajaran CIRC adalah metode pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan membaca dan menulis. Dalam CIRC para siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan satu sama lain, membuat prediksi mengenai bagaimana akhir dari sebuah cerita naratif, saling merangkum cerita satu sama lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan melatih pengucapan,

penerimaan, dan kosakata. Para siswa juga belajar dalam timnya untuk menguasai gagasan utama dan kemampuan komprehensif lainnya.

Tujuan utama menggunakan metode CIRC dalam pembelajaran membaca adalah untuk meningkatkan minat baca peserta didik, membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, dan meningkatkan hasil belajar yang rendah. Selain itu dengan menerapkan metode CIRC diharapkan dapat meningkatkan cara siswa berfikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan jiwa sosial.

Dari hasil wawancara¹⁰ yang peneliti lakukan dengan wali kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung didapatkan informasi bahwa aktifitas membaca sebagian siswa masih kurang. Minat siswa dalam kegiatan membaca masih rendah. Penyebabnya antara lain mereka mudah merasa bosan dengan apa yang dibacanya sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-A Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Infak dan Sedekah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.** “

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ihsan selaku wali kelas IV-A MI Tarbiyatul IslamiyahTengger pada tanggal 10 Maret 2015

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Infak dan Sedekah siswa kelas IV-A di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV-A dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIIRC) pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Infak dan Sedekah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Infak dan Sedekah siswa kelas IV-A di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV-A dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Infak dan Sedekah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sebagai sumbangan untuk memperkaya hazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* .

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan terutama dalam menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai guna mengoptimalkan mutu pendidikan.

b. Bagi Guru MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar terutama dalam pemilihan metode yang sesuai dengan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini diterapkan pada mata pelajaran Fiqh pokok bahasan Infak dan Sedekah maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung”.

F. DEFINISI ISTILAH

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.¹¹ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran kooperatif merupakan model belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil.¹² Dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama.

3. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Dalam pembelajaran metode

¹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012) Cet. IV, hal. 51-55

¹² *Ibid.*, hal. 101

didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹³ Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode..

4. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Metode CIRC adalah metode yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Penggunaan metode ini sebagai sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan kurikulum yang berasal terutama dari penelitian dasar mengenai pengajaran pelajaran membaca dan menulis.

Para siswa bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan sehingga para siswa termotivasi untuk saling bekerja sama satu sama lain.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang di masa kini berdasarkan dari pengalaman hidupnya di masa lalu, baik secara sadar maupun tidak sadar itu adalah akibat atau hasil dari proses

¹³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 3

belajar.¹⁴ Hasil belajar seringkali digunakan untuk ukuran dalam mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

6. Fiqih

Fiqih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliah orang mukallaf (orang yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama) baik amaliah anggota badan maupun amaliah hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Qur'an dan Al-Hadist) dengan cara ijtihad (pemikiran).¹⁵

7. Infak dan sedekah

Infak adalah membelanjakan harta sesuai dengan ketentuan agama Islam. Sedangkan sedekah adalah memberikan sesuatu yang berguna kepada orang lain atau lembaga masyarakat untuk dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan tulus ikhlas semata-mata hanya mengharap rida dari Allah SWT.¹⁶ Hukum asal infak dan sedekah adalah sunah.

Perbedaan Infak dan sedekah adalah :

- a. Infak selalu berupa harta sedangkan sedekah bisa berupa harta, tenaga, sumbangan pikiran, saran ,nasehat ,atau sikap yang baik.
- b. Infak selalu untuk kepentingan umum, sedekah diberikan kepada siapa saja (perorangan).

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44

¹⁵ Zen Amiruddin, *Usul Fiqih*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 6

¹⁶ Didin Hafidhuddin, *Tentang Zakat Infak Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hal 13-15

- c. Hukum bersedekah sunah, sedangkan hukum infak dalam keadaan tertentu bisa berubah menjadi wajib, makruh, mubah, bahkan haram.¹⁷

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat. Skripsi ini nantinya akan terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari 5 lima bab dan masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

- a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

- b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka, terdiri dari: pengertian pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif, langkah-langkah pembelajaran kooperatif, langkah-langkah pembelajaran kontekstual, pengertian

¹⁷ *Ibid.*, hal. 16

pembelajaran Fiqih, fungsi dan tujuan pembelajaran Fiqih, penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan prestasi belajar Fiqih pada peserta didik.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diambil dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Dari sini penulis dapat mengklasifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

e. BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.